

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional suatu bangsa mencakup didalamnya pembangunan ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi diperlukan peran serta lembaga keuangan untuk membiayai, karena pembangunan sangat memerlukan tersedianya dana. Lembaga keuangan yang terlibat dalam suatu pembiayaan ekonomi dibagi menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Menurut undang-undang perbankan tahun 1998, bank dibedakan menjadi dua jenis yaitu bank umum dan BPR. Lembaga keuangan bukan bank merupakan lembaga pembiayaan yang dalam kegiatan usahanya tidak melakukan penghimpunan dana dan memberikan jasa seperti halnya bank.

Perkembangan ekonomi dan lembaga keuangan Islam di Indonesia tampak menunjukkan kemajuan yang berarti. Terbukti pada tahun-tahun terakhir ini banyak sekali bermunculan lembaga keuangan yang berprinsip syariah. Lahirnya Bank Syariah , Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), ataupun lembaga keuangan syariah lainnya merupakan perkembangan lebih lanjut setelah adanya penyempurnaan Undang-Undang (UU) nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan menjadi UU nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan UU nomor 7 1992. UU yang terakhir sangat bermakna dalam memberikan landasan hukum yang lebih jelas dan lebih luas bagi pengembangan Bank Syariah. Perkembangan Bank Syariah

mendapat sambutan hangat karena selain menawarkan produk yang bervariasi dan menjanjikan prospek yang lebih baik, bisa juga karena sebagian besar penduduk Indonesia beragama Islam. Survei yang dilakukan Bank Indonesia menginformasikan bahwa 30% dari mayoritas umat tidak bersedia bersentuhan dengan bunga. Hal demikian menandakan bahwa Bank perlu Mencarikan bentuk yang lain untuk penyaluran dana mereka.

Sebagai lembaga keuangan yang menghubungkan pemodal (*shahibul maal*) dan debitur (*mudharib*) dan memiliki beberapa cabang, kehadiran BPRS Lantabur Tebuireng telah banyak memberikan manfaat kepada masyarakat, baik individu maupun lembaga. Suatu perusahaan baik perusahaan jasa, perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur tentunya menggunakan sumberdaya yang ada dalam perusahaan tersebut seperti sumberdaya alam dan sumberdaya manusia secara efektif dan efisien. Dari kedua sumberdaya tersebut, sumberdaya manusia merupakan unsure terpenting dalam mencapai tujuan perusahaan.

Manusia merupakan sumberdaya penentu keberhasilan suatu perusahaan. Dengan adanya karyawan, maka sudah selayaknya jika perusahaan memeperhatikan keinginan dan kebutuhan karyawan-karyawan tersebut dengan memberikan gaji. Besarnya gaji karyawan harus diselaraskan dengan tingkat ketrampilan, pengalaman dan tingkat pendidikan dari karyawan yang bersangkutan serta diselaraskan dengan peraturan pemerintah.

Pada suatu perusahaan pembayaran gaji karyawan merupakan suatu kegiatan yang berisiko dan rentan terhadap penyelewengan, penyalahgunaan, dan kesalahan pencatatan. Jika pembayaran gaji tidak dicatat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, akan menyebabkan kerugian atau menghambat kemajuan suatu perusahaan. Untuk meminimalisir penyelewengan, penyalahgunaan, dan kesalahan pencatatan diperlukanya suatu alat yaitu sistem akuntansi.

Sistem akuntansi dibuat untuk menangani transaksi yang berulang kali terjadi, maka sistem akuntansi mempermudah manajemen dalam pengelolaan perusahaan. Agar sistem akuntansi dapat digunakan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen maka dalam penyusunan akuntansi tersebut diperlukan adanya suatu prosedur sistem akuntansi. Dengan adanya prosedur sistem akuntansi maka informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi tersebut tepat dan akurat, dan jika terjadi penyimpangan dapat segera diketahui. Mulyadi (2008:357)

Prosedur sistem penggajian yang merupakan bagian dari sistem akuntansi dalam perusahaan akan memberikan informasi secara tepat dan teliti melalui sistem prosedur dan catatan-catatan mengenai pendapatan-pendapatan yang harus diterima oleh setiap karyawan, karena gaji merupakan hal yang penting maka perlu ditangani secara sungguh-sungguh untuk menghindari kecurangan-kecurangan yang mungkin terjadi

sehingga diperlukan adanya prosedur sistem akuntansi penggajian. Mulyadi (2008:380)

Sistem akuntansi penggajian merupakan komponen yang cukup penting dalam informasi akuntansi. Sistem ini terdiri dari suatu kerangka kerja yang saling berhubungan dalam suatu perusahaan yang berfungsi menginformasikan data biaya yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan. Oleh sebab itu, sistem penggajian dan pengupahan harus di desain sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan manajemen perusahaan. Jika ada pencatatan atau dokumen yang tidak lengkap dapat merugikan karyawan dan mempersulit pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi penggajian harus di analisis secara periodik untuk mengetahui apakah sistem tersebut telah memenuhi informasi yang dibutuhkan oleh manajemen. Jika ada masalah yang timbul akan berpengaruh pada kinerja karyawan begitu pula dengan hasil produksinya. Pengendalian intern yang berupa sistem akuntansi penggajian dapat digunakan sebagai alat bantu untuk mendekteksi penyimpangan yang terjadi dalam perusahaan serta membantu perusahaan dalam beroperasi agar lebih efektif dan efisien.(Mandagi, 2015)

Sistem dirancang untuk menangani sesuatu yang berulang kali atau secara rutin terjadi. Gaji adalah komponen biaya yang secara rutin terjadi dalam penyelenggaraan perusahaan dan sangat penting, sistem informasi yang akurat dan prosedur yang memadai sangat diperlukan untuk mengendalikan setiap aktivitas organisasi dan sebagai sarana untuk

memperoleh suatu informasi dalam rangka mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.(Mandagi, 2015)

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Sulung Yogy Hardhanto (2015) mengenai Analisis sistem akuntansi penggajian pada karyawan PT. BPR Prisma Dana, menunjukkan bahwa sistem penggajian pada karyawan PT. BPR Prisma Dana bisa dikatakan cukup sederhana namun mudah dipahami dan cukup efektif, prosedur ini juga dapat mempermudah prosedur penggajian karyawan pada PT. BPR Prisma Dana.

Penelitian Randy Richi (2016) mengenai Analisa sistem informasi akuntansi gaji dan upah pada PT. Bank Sinarmas Tbk. Manado menunjukkan Unsur-unsur pengendalian intern dalam sistem penggajian pada PT. Bank Sinarmas Tbk Manado sudah cukup memadai, hal ini dapat dilihat dari struktur organisai menunjukkan adanya pemisahan tanggungjawab fungsi-fungsi yang terkait dalam penggajian.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul “ **Analisis Prosedur Sistem Akuntansi Penggajian Pada PT. BPRS Lantabur Tebuireng**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana prosedur sistem akuntansi penggajian di PT. BPRS Lantabur Tebuireng?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada penerapan prosedur sistem akuntansi penggajian pada PT. BPRS Lantabur Tebuireng tahun 2017.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana prosedur sistem akuntansi penggajian di PT. BPRS Lantabur Tebuireng.

1.5 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan :

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan dalam memperbaiki prosedur sistem penggajian.

2. Manfaat Teoritis

Memberikan tambahan referensi di bidang sistem informasi akuntansi.